

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

Rani Eka Arini¹

Yusuf Iskandar²

Harini Fajar Ningrum³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra

¹rani.eka_mn18@nusaputra.ac.id

²Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra

²yusuf.iskandar@nusaputra.ac.id

³Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra

³harini.fajar@nusaputra.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap pergerakan harga saham baik secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016 sampai 2018. Metode analisis data yang dipakai yaitu metode analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan secara serempak, *Book Value (BV)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Aseets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Kurs Valuta Asing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Aseets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Book Value (BV)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

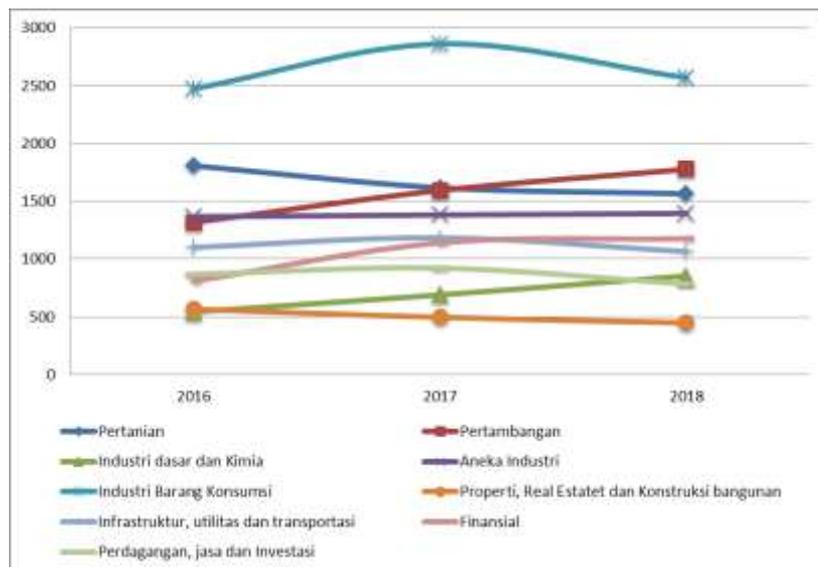
Kata Kunci : *BV, NPM, EPS, DER, ROA, ROE, Kurs Valuta Asing*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan kegiatan perekonomian di suatu negara dan telah menjadi sumber alternatif pendanaan dan pembiayaan untuk mendapatkan modal bagi suatu perusahaan (Agustina & Sumartio, 2014). Sebagai pasar yang sedang berkembang (*emerging market*), pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut (Mahapsari & Taman, 2013).

Investor dalam berinvestasi melakukan analisis harga saham untuk menentukan keputusan *buy* dan *sell* (Aspara & Indriani, 2017). Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis saham yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental adalah sebuah metode untuk memperoleh nilai intrinsik sebuah saham di pasar modal melalui memproyeksikan makro ekonomi, mengidentifikasi sektor yang mengalami peningkatan penjualan dan laba bersih, lalu mengukur kekuatan finansial perusahaan, efisiensi manajemen dan bisnis perusahaan berdasarkan laporan keuangan historis dan terkini (Wafi et al, 2015). Hasil yang diperoleh dari analisis fundamental dapat diketahui nilai perusahaan apakah berada pada harga mahal atau murah dibandingkan nilai pasarnya.

Kemudian para penanam modal atau investor sudah seharusnya memperhatikan perkembangan harga saham perusahaan berdasarkan sektornya untuk melihat sampai sejauh mana perkembangannya. Indeks harga saham berdasarkan sektornya disebut indeks sektoral yang dipublikasikan oleh IDX tiap tahun dalam IDX Statistic. Di bawah ini disajikan data mengenai pergerakan indeks harga saham berdasarkan sektornya dari tahun 2016 hingga 2018.



Gambar 1.1
Data Pergerakan Indeks Saham Berdasarkan Sektor
Periode 2016-2018

Sumber : *IDX Statistic 2016 – 2018 dan Data diolah*

Dilihat pada grafik diatas menunjukkan pergerakan Indeks saham berdasarkan sektor dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Terdapat 2 sektor yang mengalami tren penurunan yang tidak terlalu tajam dilihat pada gambar 1.1. Dari grafik diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2017-2018 pergerakan sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami penurunan yang tidak terlalu tajam dan diikuti oleh penurunan pada pergerakan harga saham sektor pertanian. Puncaknya pada tahun 2017 sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami peningkatan tajam.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari *internal* (kinerja keuangan) maupun dari *eksternal* perusahaan (Fluktuasi kurs rupiah mata uang asing).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor fundamental secara simultan dan secara parsial terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sektor yang dapat memberikan keuntungan maksimal di masa mendatang, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan untuk menentukan harga saham untuk menarik minat investor.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Saham adalah selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2001).

Saham terbagi atas 2 macam, yaitu saham biasa dimana jumlah dividen yang akan dibagikan tergantung pada kinerja perusahaan dan saham preferen dimana jumlah dividen yang akan dibagikan telah ditetapkan (Agustina & Sumartio, 2014). Dalam berinvestasi, investor harus terlebih dahulu melakukan penilaian harga saham umumnya yang pada umumnya terdapat 2 pendekatan, yaitu dengan analisis teknikal yang melihat grafik harga saham masa lalu maupun sekarang dan volume transaksi dan analisis fundamental yang menggunakan laporan keuangan Perusahaan (Harijito, 2009).

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor pertama adalah faktor internal, dimana faktor ini berkaitan langsung dengan kondisi fundamental atau kinerja suatu perusahaan. Sedangkan faktor kedua adalah faktor eksternal, dimana faktor ini tidak berkaitan

langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor-faktor luar (Agustina & Sumartio, 2014).

Book Value (BV)

Book Value (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. (Mulia & Nurdhiana, 2012)

$$BV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan salah satu alat analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan, yang dicantumkan dalam bentuk persentase (Agustina & Sumartio, 2014). Adapun rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah salah satu rasio yang sering digunakan ketika menilai saham atau kinerja perusahaan. EPS diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan terhadap jumlah saham beredar perusahaan (Walsh, 2006). Namun sebenarnya pada analisis yang lebih mendalam EPS merupakan laba perusahaan yang pencatatannya bersifat akrual, yang berdampak laba tersebut bisa bersifat tidak nyata dan rentan rekayasa dikarenakan beberapa kemungkinan. Dapat diartikan sebagai laba yang akan diperoleh perusahaan per lembar sahamnya (Rama & Sumartio, 2017). Adapun formula untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut (Walsh, 2006) :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio antara total kewajiban terhadap ekuitas adalah rasio utang (Walsh, 2006). Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase dari sumber dana selain dari ekuitas. Kreditur lebih memilih rasio yang rendah, karena perusahaan dengan rasio utang yang rendah menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dan perusahaan masih dapat memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Walsh, 2006) ;

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Return on Assets (ROA)

Merupakan Rasio untuk menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini banyak yang menghitung meskipun ada ketidaktepatan ketika kita membandingkan antara laba bersih setelah pajak (berarti laba operasi sudah dikurangi biaya bunga dan pajak penghasilan)-yang sebenarnya merupakan hak pemilik ekuitas - dengan total aset (yang sebagian diantaranya mungkin dibiayai dengan hutang) (Husnan & Pudjiastuti, 2018;78). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut (Husnan & Pudjiastuti, 2018;78) :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata - rata})\text{Total Aset}} \times 100\%$$

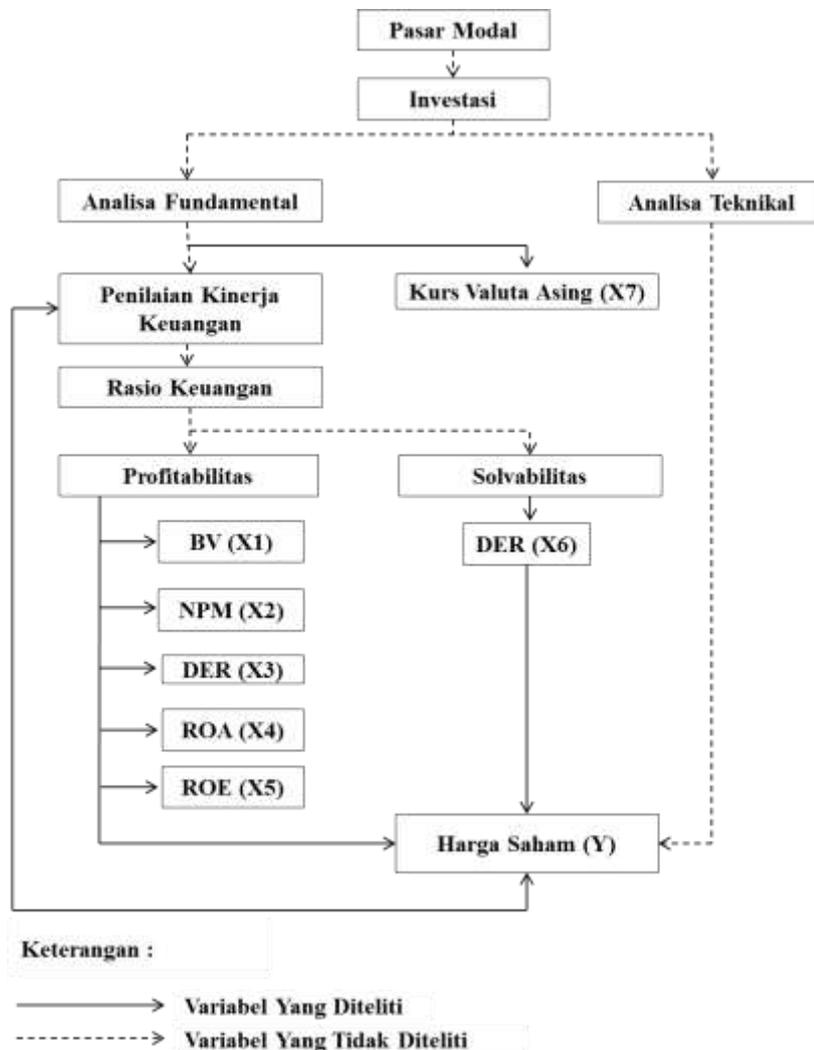
Return on Equity Ratio (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas. Karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT). Angka ekuitas yang digunakan sebaiknya juga angka rata-rata. Rasio ini ditanyakan sebagai berikut (Husnan & Pudjiastuti, 2018;77) :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata - rata})\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kurs Valuta Asing

Harga saham juga mempengaruhi nilai tukar uang atau dikenal sebagai Kurs melalui permintaan uang (*money demand equation*) yang membentuk suatu basis model alokasi portofolio dan moneter dari determinasi nilai tukar uang. Pada kondisi tertentu yang mencerminkan aktivitas ekonomi riil, perubahan harga saham menyebabkan peningkatan permintaan uang riil dan nilai mata uang domestik (Achmad & Liana, 2012). Disamping itu harga saham dapat mencerminkan variabel makroekonomi, karena menunjukkan ekspektasi pasar terhadap aktivitas ekonomi riil.



Gambar 2.1
Bagan kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut :

1. Pengaruh Book Value terhadap Harga Saham

Setiap investor tentunya mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Nilai BV yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan, jika harga pasar saham lebih tinggi daripada nilai BV, maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya bila perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan (Angantyo et al, 2012).

Hasil penelitian Angantyo et al (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pergerakan harga *Book Value* terhadap harga saham. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat diasumsikan jika variabel *Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 1 : *Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham

NPM menunjukkan proporsi penjualan yang dapat diubah menjadi laba bersih. NPM memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai presentase dari penjualan (Gadis et al, 2012). Semakin besar NPM, maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi dinilai semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan atau meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan pada akhirnya harga saham tersebut akan mengalami kenaikan (Agustina & Sumartio, 2014)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami & Rahayu (2003) dan Agustina & Sumartio (2014) bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning per Share adalah rasio besaran laba bersih per lembar saham. Mayoritas investor memeriksa laba perusahaan untuk investasi kedepannya, sehingga EPS yang memiliki nilai lebih akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli sahamnya (Aspara & Indriani, 2017).

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Tursilo (2013), Aspara dan Indriani (2017) bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Saat ini perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki DER yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari hutang. Setiap perusahaan butuh modal kerja yang terkadang tidak bisa didanai oleh keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Angantyo et al, 2012).

Hasil penelitian Suselo et al (2014), Ghozali (2013) menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat diasumsikan jika variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hipotesis 4 : DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

5. Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Sebagai ukuran baku bahwa semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Suselo et al, 2014).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suselo et al (2014), Aspara & Indriani (2017) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 5 : ROA berpengaruh Positif terhadap harga saham

6. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari para investor untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Suselo et al, 2014).

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Suselo et al (2014), Suselo (2016) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

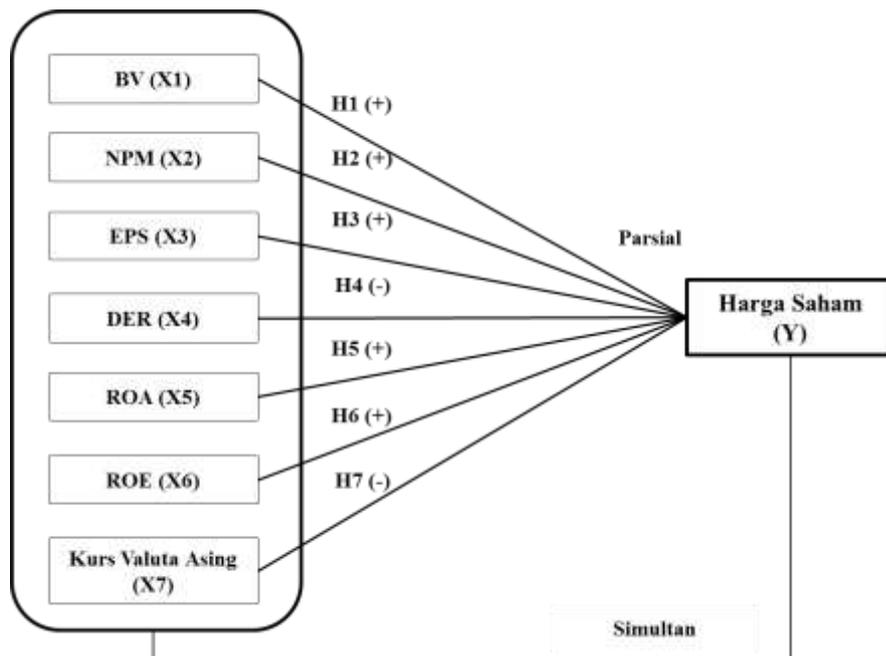
Hipotesis 6 : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

7. Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham

Nilai tukar atau kurs secara sederhana dapat di artikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di BEI akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang (Efni, 2016).

Pernyataan ini dibuktikan sebagaimana hasil penelitian Efni (2016) yang menunjukkan bahwa variabel Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hipotesis 7 : Kurs valuta Asing berpengaruh negatif terhadap harga saham



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Sumber : Utami (2005), Angantyo (2012), Tursilo (2013), Ghozali (2013), Agustina & Sumartio (2014), Suselo et al (2014), Suselo (2016), Efni (2016), Aspara & Indriani (2017).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan Tujuh variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan untuk variabel independen adalah, *Book Value, Net Profit Margin,*

Earning Per Share, Debt to Equity ratio, Return on Assets, Return on Equity dan Kurs Valuta Asing.

3.2 Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk jumlahnya sebanyak 30 perusahaan.

Proses pengambilan sampel dari populasi mengaplikasikan teknik sampling *non probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Adapun kriteria – kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2018, dengan syarat harus mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan.
2. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI, harus mencatat atau memperoleh laba pada laporan keuangan selama tiga periode berturut-turut dari tahun 2016 – 2018.
3. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai BV, NPM, EPS, DER, ROA, ROE dan Kurs Valuta Asing.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan

No	Nama Emiten	Kode Saham	No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	16	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	17	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	18	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
4	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	19	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
6	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	21	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	22	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
8	Bank Ganesha Tbk	BGTG	23	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
9	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	24	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	25	Bank Victoria Internatioanl Tbk	BVIC
11	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	26	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	27	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	28	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
14	Bank Mega Tbk	MEGA	29	BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR
15	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	30	BPD Jawa Timur Tbk	BJTM

Sumber : *Indonesia Stock Exchange (IDX)*

3.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, adalah menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan taraf signifikansi 0,05. Setelah itu dilakukan uji simultan (uji f), uji Koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t). Variabel dalam penelitian ini

terdapat tujuh variabel independen dan satu variabel dependen. Formula regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 BV + \beta_2 NPM + \beta_3 EPS + \beta_4 DER + \beta_5 ROA + \beta_6 ROE + \beta_7 KVA + \varepsilon$$

Dimana :

HS	= Hargasaham (Y)
BV	= <i>Book Value</i> (X ₁)
NPM	= <i>Net Profit Margin</i> (X ₂)
EPS	= <i>Earning Per Share</i> (X ₃)
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₄)
ROA	= <i>Return On Aseets</i> (X ₅)
ROE	= <i>Return On Equity</i> (X ₆)
KVA	= Kurs Valuta Asing (X ₇)
ε	= error
α	= Konstanta

3.4 Definisi Operasional variabel

Definisi operasional dan metode pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
<u>Variabel Dependent</u>			
Harga Saham	Naik turunnnya harga penjualan saham perusahaan di BEI.	Harga penutupan (<i>closing price</i>) setiap akhir bulan yang dapat dilihat di www.finance.yahoo.com	Rasio
<u>Variabel Independent</u>			
<i>Book Value</i> (BV)	Perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham	$BV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Laba yang akan diperoleh perusahaan per lembar sahamnya	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Untuk mengukur presentase dari sumber dana selain ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return On Aseets</i> (ROA)	Merupakan Rasio untuk menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata - rata})\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata - rata})\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kurs valuta asing	Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Yang dipakai adalah USD terhadap IDR.	$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs beli}}{2}$	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, data dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dan diperoleh bahwa data penelitian mengalami gangguan multikolinearitas dan autokorelasi. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan 7 variabel independen, sehingga didapatkan bahwa semua persyaratan uji asumsi klasik dipenuhi.

Tabel 4.1 Uji kolmogorov-smirnov

			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		713.5333
	Std. Deviation		470.19471
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.092
	Negative		-.071
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.057 ^c

Sumber : Data diolah, IBM SPSS

Pada tabel 4.1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,057 > 0,05 yang menunjukkan data telah distribusi dengan normal.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas setelah transformasi data :

Tabel 4.2 Uji multikolinearitas setelah transformasi

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			Bebas Multikolinearitas
BV	.582	1.719	Bebas Multikolinearitas
NPM	.841	1.189	Bebas Multikolinearitas
EPS	.526	1.902	Bebas Multikolinearitas
DER	.865	1.156	Bebas Multikolinearitas
ROE	.725	1.379	Bebas Multikolinearitas
ROA	.608	1.645	Bebas Multikolinearitas
Kurs Valuta Asing	.959	1.043	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah, IBM SPSS

Hasil pengujian uji multikolinearitas pada Tabel 4.2, nilai tolerance seluruh variabel independen diatas 0,1 dan nilai VIF bernilai dibawah 10 yang menunjukkan bahwa ketujuh variabel independen tersebut telah bebas dari gejala multikolinearitas.

Berikut adalah hasil autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson setelah tranformasi data:

Tabel 4.3 Uji autokorelasi setelah transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.698	.655	2603.56123	1.367

a. Predictors: (Constant), Kurs Valuta Asing, NPM, BV, ROA, DER, ROE, EPS

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data diolah, IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 4.3, menunjukkan nilai 1,367, sedangkan dalam tabel DW untuk “k” = 7 dan N = 30, besar DW-tabel : d_L (batas atas) = 0,926 dan d_U (batas bawah) = 2,034, $4 - d_U = 1,966$. Nilai DW sebesar 1,367 > dari batas d_L 0,926 dan kurang dari 4-2,034 ($4 - d_U$), maka dapat disimpulkan hasil data penelitian ($0,926 < 1,367 < 1,966$) tidak ada terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Aspara dan Indriani, 2017). Hasil uji statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Uji simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1035305914.000	7	147900844.900	17.002	.000 ^b
	Residual	713310207.500	82	8698904.970		
	Total	1748616122.000	89			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs Valuta Asing, NPM, BV, ROA, DER, ROE, EPS

Sumber : Data diolah, IBM SPSS

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini dapat dibuktikan dari tabel 4.4 nilai F_{hitung} sebesar 17.002 dengan probabilitas 0%. Probabilitas yang jauh lebih kecil dari 5% menunjukkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, atau dengan kata lain *net profit margin* (NPM), *book value* (BV), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE), *earning per share* (EPS) dan kurs valuta asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Kemudian, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengestimasi seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam model menerangkan variasi variabel dependennya (Aspara & Indriani, 2017). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati satu Menjelaskan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel-variabel dependen (Aspara & Indriani, 2017)). Hasil perhitungan R^2 dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah:

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.557	2949.39061

a. Predictors: (Constant), Kurs Valuta Asing, NPM, BV, ROA, DER, ROE, EPS

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data diolah, IBM SPSS

Pada tabel 4.5, nilai R^2 pada kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,592 atau 59,2%. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan variabel EPS, NPM, BV, ROA, DER, ROE dan Kurs Valuta Asing dalam menjelaskan variabel harga saham adalah 59,2%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Kemudian terakhir, uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Aspara & Indriani, 2017). Berikut di bawah disajikan hasil dari uji statistik t:

Tabel 4.6 Uji parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1874.324	6698.578		-.280	.780
BV	-.014	.002	-.544	-5.887	.000
NPM	.241	.199	.093	1.216	.228
EPS	.113	.014	.768	7.897	.000
DER	-.235	1.238	-.014	-.190	.850
ROA	2.902	2.669	.090	1.087	.280
ROE	1.426	.853	.151	1.672	.098
Kurs Valuta Asing	.110	.468	.017	.236	.814

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, IBM SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 yang ditunjukkan di atas, secara matematis diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -1874,324 - 0,014BV + 0,241NPM + 0,113EPS - 0,235DER + 2,902ROA + 1,426ROE + 0,110\text{Kurs Valuta Asing} + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,014 menjelaskan bahwa arah variabel BV negatif terhadap Harga saham dan setiap kenaikan 1% BV membuat penurunan sebesar -0,014% pada Harga saham. Nilai konstanta sebesar 0,241 menjelaskan bahwa NPM mempengaruhi secara positif terhadap Harga saham dan tiap 1% kenaikan NPM membuat kenaikan sebesar 0,241%. Nilai konstanta EPS sebesar 0,113 menunjukkan bahwa EPS mempengaruhi secara positif terhadap Harga saham dan tiap 1% kenaikan EPS berkontribusi terhadap kenaikan Harga Saham sebesar 0,113%. Nilai konstanta sebesar -0,235 yang menunjukkan jika DER memiliki arah negatif terhadap Harga saham. Tiap kenaikan sebesar 1% pada DER berdampak pada penurunan Harga saham sebesar -0,235%. Nilai konstanta pada variabel ROA sebesar 2,902 menjelaskan bahwa ROA memiliki arah positif terhadap Harga saham. Tiap kenaikan sebesar 1% pada ROA akan menyebabkan kenaikan pada Harga saham sebesar 2,902%. Nilai konstanta ROE sebesar 1,426 menunjukkan bahwa ROE mempengaruhi secara positif terhadap Harga saham dan tiap 1% kenaikan ROE berkontribusi terhadap kenaikan Harga Saham sebesar 1,426%. Nilai konstanta sebesar 0,110 menjelaskan bahwa Variabel Kurs Valuta Asing mempengaruhi secara positif terhadap Harga saham dan tiap 1% kenaikan Kurs Valuta Asing membuat kenaikan sebesar 0,110%.

Hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini jika variabel *Book Value* (BV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diperoleh β_1 sebesar -0,544 menunjukkan BV memiliki arah negatif, nilai t_{hitung} BV sebesar -5,887 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang bernilai 0,000 menunjukkan variabel *Book Value* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dengan demikian Hipotesis 1 “*Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham” **ditolak**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulia dan Nurdhiana (2012) yang memperoleh hasil bahwa *Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini menyatakan bahwa “NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diperoleh nilai β_2 sebesar 0,093 membuktikan bahwa NPM memiliki arah positif terhadap harga saham. Nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,216 diikuti nilai signifikansi sebesar 0,228. Nilai signifikansi yang jauh diatas nilai 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 2 “*Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham” **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2005), Murtini & Mareta (2005) dan Anisma (2012) bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini menyatakan bahwa “EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diperoleh nilai β_3 sebesar 0,768 membuktikan bahwa EPS memiliki arah positif terhadap harga saham. Nilai t hitung variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar 7,897 diikuti nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang bernilai 0,000 menunjukkan variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 3 “*Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham” **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tursilo (2013), Idawati (2015), Riaz et al (2015), Mogonta (2016) dan Aspara & Indriani (2017) bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis keempat yang diajukan penelitian ini menyatakan bahwa “*Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham”. Hasil uji t dari model regresi diperoleh bahwa nilai β_4 sebesar -0,014 yang menunjukkan bahwa DER memiliki arah negatif terhadap perubahan harga saham, lalu t hitung variabel DER sebesar -0,190 dan nilai signifikansi sebesar 0,850. Nilai signifikansi yang jauh diatas nilai 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 4 “DER berpengaruh negatif terhadap harga saham” **diterima**.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghozali (2013), Suselo et al (2015) dan Aspara & Indriani (2017) yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis kelima yang diajukan penelitian ini menyatakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham”. Berdasarkan hasil uji t dari model regresi diperoleh nilai β_5 sebesar 0,090 menjelaskan bahwa ROA memiliki arah positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan nilai t hitung variabel ROA sebesar 1,087 diikuti dengan nilai signifikansinya sebesar 0,280. Nilai signifikansi sebesar 0,280 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5%. Nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 5 “*Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham” **diterima**.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aspara & Indriani (2017) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis keenam yang diajukan penelitian ini menyatakan bahwa “*Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham”. Berdasarkan hasil uji t dari model regresi diperoleh nilai β_6 sebesar 0,151 menjelaskan bahwa ROE memiliki arah positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan nilai t hitung variabel ROE sebesar 1,672 diikuti dengan nilai signifikansinya sebesar 0,280. Nilai signifikansi sebesar 0,098 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5%. Nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 6 “*Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham” **diterima**.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gadis et al (2012) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis ketujuh yang diajukan penelitian ini menyatakan bahwa “Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diperoleh nilai β_7 sebesar 0,017 menjelaskan bahwa Kurs Valuta Aing memiliki arah positif terhadap harga

saham. Hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,814. Nilai signifikansi yang jauh diatas nilai 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 7 “Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap harga saham” **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Efni (2006) bahwa variabel Kurs Valuta Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Rasio *Book Value* (BV) dari hasil pengujian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu harga saham. Implikasinya ketika BV naik, maka harga saham akan mengalami penurunan.
2. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari hasil pengujian, didapatkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan ketika NPM naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
3. Rasio *Earning Per Share* (EPS) berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki kontribusi pada kenaikan harga saham.
4. Rasio *Debt to equity Ratio* (DER) berdasarkan hasil uji berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Implikasinya ketika DER naik, maka harga saham akan mengalami penurunan.
5. Rasio *Return on Assets* (ROA) dari hasil pengujian memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ROA naik maka, harga saham akan mengalami kenaikan.
6. Rasio *Return on Equity* (ROE) dari hasil pengujian menunjukkan bahwa, berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan ketika ROE naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
7. Rasio Kurs Valuta Asing dari hasil uji berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa KVA tidak memiliki kontribusi pada kenaikan harga saham.

Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal akan tetapi memiliki beberapa Keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan Analisis Fundamental dimana hanya menggunakan 6 faktor internal, yaitu BV, NPM, EPS, DER, ROA dan ROE dan 1 faktor eksternal, yaitu Kurs Valuta Asing.
2. Objek pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode yang digunakan pada penelitian ini hanya pada periode 2016 – 2018.

Saran – saran berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu :

1. Menggunakan analisis saham yang lainnya yaitu analisis Teknikal dan menambahkan variabel independen faktor internal dan eksternal lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini.
2. Menggunakan objek penelitian yang bergerak pada sektor lainnya.
3. Memperpanjang periode pengamatan yang lebih, yang nantinya bisa membantu peneliti dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan tepat.

6. REFERENSI

- Agustina, & Sumartio, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 4, No. 1, April 2014.
- Achmad, N & Liana. (2012). Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 12, No 2, pp 128-135.

- Angantyo, A., Darminto, & Atmanto, D. (2012). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share terhadap harga saham. *Universitas Brawijaya*.
- Anisma, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* Vol 2, No. 5, Maret 2012.
- Aspara, H. R., & Indriani, A. (2017). Analisis Pengaruh Crude Oil Price, Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4), 2337-3792.
- Darmaji, T., & Fakhruddin, H. (2001). *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efni, Y. (2016). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Sbi, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate Dan Property* Di Bei. *Jurnal Universitas Riau*.
- Gadis, A.C. Darminto, & Siti, R.H. (2012). Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham (Studi pada saham Iq-45 yang listing di BEI periode tahun 2009-2011). *Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, F. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), pp. 1–11.
- Harijito, A., 2009, *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Development and Management*, Volume 7.
- Mahapsari, R. N., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*/Volume 2 Nomor 1/ Tahun 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murtini, U. & Mareta, S. (2005), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham, *Jurnal Riset Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), pp. 106-134.
- Mulia, H. F., & Nurdhiana. (2012). Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*.
- Mogonta, K., & Pandowo, M. (2016). Analisa Pengaruh Return On Assets, Return on Equity dan Earning per Share terhadap Harga Saham Pasar: Studi pada Perusahaan Pertambangan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Volume 4 Nomor 2.

- Riaz, S., Liu, Y. P., & Khan, S. H. (2015). Exploring the relationship between market value and accounting numbers of firms in Pakistan. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 7(1), 230-238.
- Suselo, D. (2016). Analisis Variabel Roe, Eps, Per, Sensitivitas Kurs, Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas Suku Bunga Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2013). *Jurnal Musam*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Suselo, D., Dzajuli, A., Indrawati, K. N. (2014). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*/Volume 13 Nomor 1 / Tahun 2014. Malang: Universitas Brawijaya.
- Utami, M., & Rahayu, M. 2003. Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan.*, 5(2), pp 123– 131.
- Tursilo, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Program Pascasarjana Universitas Terbuka*.
- Wafi, A.S., Hassan Hassan dan Adel Mabrouk. (2015). *Fundamental Analysis Models in Financial Markets: Review Study*. *Procedia Economics and Finance* 30 939-947.
- Walsh, C. (2006). *Key Managment Ratios*. Pearson Education.

WEBSITE :

- Bloomberg. <https://www.bloomberg.com>. Diakses pada 23 Maret 2020
- PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>. Diakses 21 Maret 2020
- Yahoo Finance. n.d. <https://finance.yahoo.com>. Diakses 20 Maret 2020